



Volume 4, Nomor 2, Juni 2024

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

Penyuluhan dan Penilaian Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat di Desa Binaan FK Unimal, Keutapang, Aceh Utara

Yuziani¹, Harvina Sawitri², Mutia Maulina³, Zubir⁴, Khairunnisa Z⁵, Anita Syafridah⁶, Rahmi Surayya⁷, Hafnidar⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Kota Lhokseumawe, Aceh 24355, Indonesia

Email: yuziani@unimal.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Munculnya penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan sering dikaitkan dengan perilaku kesehatan masyarakat lokal. Hal ini dapat mencegah dan mengatasi berbagai masalah kesehatan. Pemerintah menggalakkan gerakan PHBS di keluarga dengan sepuluh kriteria, seperti bantuan persalinan oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, memantau pertumbuhan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, memiliki jamban sehat, membasmi nyamuk di rumah, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, beraktivitas fisik rutin, dan menghindari merokok di dalam rumah. Penyuluhan ini bertujuan memberikan edukasi tentang sepuluh prinsip PHBS keluarga yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Keutapang, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. Metode pengabdian menggunakan ceramah dan pemberian wawasan langsung kepada masyarakat, dengan penggunaan kuesioner tertutup. Hasil pengabdian telah terlaksananya edukasi dan penilaian indikator PHBS yang menunjukkan bahwa di atas 80% dibidang persalinan oleh tenaga medis, menggunakan air bersih, pentingnya memberikan ASI, menimbang balita setiap bulan, mencuci tangan dengan air dan sabun, kepemilikan jamban sehat, makan buah dan sayur setiap bulan, Namun, dibawah 80% tentang memberantas jentik dirumah sekali seminggu, tidak merokok di dalam rumah dan melakukan aktifitas fisik setiap hari. Pentingnya hasil indikator ini menjadi rekomendasi untuk bidang PHBS yang harus ditingkatkan. Kesimpulan bahwa 7 indikator menunjukkan hasil baik dan 3 indikator kurang baik.

Kata Kunci: Penyuluhan, Indikator, PHBS, Keutapang

ABSTRACT ENGLISH

The emergence of environmentally influenced diseases is often linked to the health behaviors of local communities. This can prevent and overcome various health problems. The government promotes the PHBS movement in the family with ten criteria, such as childbirth assistance by health workers, exclusive breastfeeding, monitoring toddler growth, using clean water, washing hands with soap, having a healthy toilet, eradicating mosquitoes at home, consuming fruits and vegetables every day, regular physical activity, and avoiding smoking in the house. This counseling aims to provide education about the ten principles of family PHBS that can improve public health. This counseling activity was carried out in Keutapang, Lhoksukon District, North Aceh Regency. The service method uses lectures and direct insight to the community, with the use of a closed questionnaire. The results of the service have implemented education and assessment of PHBS indicators which show that above 80% in the field of childbirth by medical

personnel, using clean water, the importance of breastfeeding, weighing toddlers every month, washing hands with water and soap, ownership of healthy latrines, eating fruits and vegetables every month, however, below 80% about eradicating larvae at home once a week, not smoking in the house and doing physical activity every day. The importance of the results of these indicators is a recommendation for the field of PHBS to be improved. Conclusion that 7 indicators

Keywords: Extension, Indicators, PHBS, Keutapang

PENDAHULUAN

Perilaku sehat merupakan salah satu dari tiga hal utama kesehatan disamping lingkungan sehat dan pelayanan kesehatan. Menjadi hak semua orang untuk perihal sehat, sehingga sudah menjadi hak semua masyarakat juga untuk mendapatkan akses, pelayanan yang aman dan bermutu terkait pelayanan untuk perilaku hidup sehat bagi dirinya (Listiawaty, 2020). Pelaksanaan perilaku dan tatanan hidup bersih dan sehat juga menjadi peneruh derajat kesehatan sebuah negara, sehingga pemerintah meluncurkan program pembinaan PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat (KEMENKES, 2018; Rosidin & Suhendar, 2018).

Dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat melalui promosi kesehatan di Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian (Rosidin & Suhendar, 2018). PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan oleh karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya juga mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta mempunyai peran yang aktif dalam aktivitas masyarakat (KEMENKES, 2018; Norfai et al., 2020). Dalam program PHBS mencakup 5 tatanan, salah satu tatanan yang utama adalah tatanan PHBS Rumah Tangga (KEMENKES, 2018).

Tatanan rumah tangga merupakan salah satu tatanan yang utama, dimana PHBS rumah tangga bertujuan memberdayakan anggota keluarga sebuah rumah tangga untuk tahu, mau serta mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih, sehat dan memiliki peran aktif terhadap gerakan di tingkat masyarakat (KEMENKES, 2018; Susianti et al., 2022). Keberhasilan PHBS di tingkat rumah tangga yaitu tercapainya rumah tangga harus mencakup 10 indikator yaitu, 1). persalinan yang ditolong tenaga

kesehatan, 2). pemberian ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, menggunakan air bersih, menggunakan jamban yang sehat, memberantas jentik nyamuk, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok didalam rumah (Kementerian Kesehatan, 2018). Dimulai dari 1996 harapan kementerian kesehatan terkait program PHBS terkadang belum mencapai indikator yang diharapkan (Norfai et al., 2020).

Pemerintah Indonesia telah memulai program pembinaan PHBS atau perilaku hidup sehat dan bersih dari tahun 1996, namun keberhasilan masih belum memenuhi harapan. Melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menjelaskan bahwa rumah tangga di Indonesia baru mencapai 38,7% yang mempraktekkan PHBS. Sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 55,6%. Namun angka pencapaian tersebut masih terlalu jauh dari target yang telah ditetapkan pada rencana strategis kementerian kesehatan yaitu diangka 70%. Terkhusus untuk PHBS rumah tangga, Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2018 yaitu 25,4% di tahun 2013 menjadi 48,6% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2018; Norfai et al., 2020).

Indikator yang menjadi pencapaian dalam PHBS tatanan keluarga mengalami peningkatan berdasarkan hasil Riskesdas 2018. 10 indikator tersebut yaitu, perilaku cuci tangan makin baik mengalami peningkatan dari angka 47% pada tahun 2013 menjadi 49,8% pada tahun 2018. Perilaku buang air besar di jamban semakin baik mengalami peningkatan dari 82,6% pada tahun 2013 menjadi 88,2% pada tahun 2018. Pada tahun 2013 didapatkan bahwa persentase penerapan PHBS di perkotaan di angka 42,3% sedangkan di pedesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan yaitu diangka 22,9% (Kementerian Kesehatan, 2018). Penerapan PHBS di wilayah pedesaan yang rendah dapat memunculkan penyakit atau masalah kesehatan. Pelaksanaan PHBS yang buruk berpengaruh pada kejadian diare dan demam berdarah dan lain sebagainya (Kemenkes, 2021). 10 indikator merupakan acuan PHBS sudah terlaksana dengan baik atau belum, semakin tinggi nilai PHBS maka semakin rendah kejadian diare di lingkungan masyarakat, demam berdarah serta angka bebas larva juga semakin baik (Lestari, 2021).

Berdasarkan paparan diatas, dilakukan kegiatan penyuluhan pembinaan perilaku hidup sehat dalam tatanan rumah tangga, dengan keadaan PHBS yang minimum di desa berdasarkan data RISKESDAS maka kegiatan penyuluhan dilakukan di desa

sehingga masyarakat melalui penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang cara hidup sehat, sehingga masyarakat dapat berperilaku hidup bersih dan sehat, serta memahami 10 indikator PHBS sebagai tatanan rumah tangga.

METODE

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk Masyarakat di desa binaan Fakultas Kedokteran(FK) Unimal yaitu Desa Keutapang. Metode pengabdian yang dilakukan melibatkan penyampaian informasi mengenai sepuluh indikator pentingnya Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk keluarga. Prinsip-prinsip ini melibatkan indikator-indikator seperti mendapatkan bantuan dari tenaga kesehatan saat persalinan, memberi ASI eksklusif kepada bayi, rutin menimbang berat badan balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, melakukan pemberantasan jentik nyamuk di rumah setiap minggu, mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, berpartisipasi dalam aktivitas fisik harian, dan menghindari merokok di dalam rumah. Informasi ini disampaikan melalui metode ceramah dengan menggunakan kuesioner tertutup untuk menilai indikator yang terpenuhi pada peserta, serta evaluasi tekanan darah dan gula darah peserta. Penyuluhan didukung oleh alat bantu visual seperti Microsoft Powerpoint(PPT) dan didampingi dengan panduan berupa leaflet. Peserta diberikan kesempatan membawa pulang leaflet tersebut sebagai referensi di rumah serta terbentungnya Agen cilik untuk promosi PHBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai melalui program kegiatan ini adalah sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya yaitu: Edukasi yang telah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penjelasan materi pengabdian. Pelaksanaan pengumpulan data sebelum acara, hal ini dilakukan untuk menilai indikator PHBS di masyarakat, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang PHBS berupa leaflet sebagai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) untuk pencegahan penyakit, membentuk agen cilik PHBS, dan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah serta konsultasi.

Tabel 1. Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Di Desa Binaan FK Unimal,Keutapang, Aceh Utara

Edukasi PHBS	Ya	Tidak
	Presentase(%)	
1. Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	88,8%	11,1%
2. Memberikan ASI Eksklusif	84,4%	15,5%
3. Menimbang Balita Setiap Bulan	86,6%	13,3%
4. Menggunakan Air Bersih	97,7%	2,22%
5. Mencuci Tangan Dengan Air Dan Sabun	95,5%	4,44%
6. Kepemilikan Jamban Sehat	93,3%	6,66%
7. Makan Buah Dan Sayur Setiap Hari	91,1%	8,88%
8. Memberantas Jentik Dirumah Sekali Seminggu	77,7%	22,2%
9. Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari	68,8%	31,1%
10. Tidak Merokok Di Dalam Rumah	71,1%	28,8%

Gambaran distribusi pada table 1 menilai indicator PHBS di masyarakat, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berpengetahuan baik dibidang persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, menggunakan air bersih, dan. pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada anak sampai enam bulan, menimbang balita setiap bulan, mencuci tangan dengan air dan sabun, kepemilikan jamban sehat, makan buah dan sayur setiap hari, Namun, masyarakat belum mengetahui dengan baik tentang memberantas jentik dirumah sekali seminggu, tidak merokok di dalam rumah dan melakukan aktifitas fisik setiap hari.

Pembahasan

Penerapan perilaku hidup bersih sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang didapat maupun yang dimiliki seseorang. Pengetahuan ataupun kognitif sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, begitu juga dengan pengetahuan perilaku hidup bersih. Penelitian dilakukan Hilal dan Widyastuti (2018), berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan PHBS rumah tangga didesa. Banjarsari Kulon Kabupaten Banyumas tahun 2017, didapat hasil bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan perilaku PHBS seseorang (Candra et al., 2023). Oleh sebab itu, Pengetahuan akan PHBS pada tatanan rumah tangga sangat baik diperlukan semua keluarga, dimana pengetahuan yang baik akan berdampak pada perubahan perilaku serta memulai tindakan ke yang baik terhadap kehidupan sehari-hari (Widyastuti & Hilal, 2018).

Penelitian mengenai dilakukan sebelumnya oleh Asri Jumadewi dan kawan kawan mengenai Penyuluhan Sepuluh Tatanan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Tatanan Keluarga Di Desa Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Tapaktuan didapatkan gambaran distribusi partisipan sebelum edukasi, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik dibidang persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, menggunakan air bersih, dan melakukan aktifitas fisik setiap hari. Namun, partisipan belum mengetahui dengan baik tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada anak sampai enam bulan, menimbang balita setiap bulan, mencuci tangan dengan air dan sabun, kepemilikan jamban sehat, makan buah dan sayur setiap, memberantas jentik dirumah sekali seminggu, tidak merokok di dalam rumah dan melakukan aktifitas fisik setiap hari (Rosidin & Suhendar, 2018).

Hasil penelitian didapatkan bahwa penyuluhan dan edukasi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap 10 indikator perilaku hidup bersih sehat rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Norfai dan kawan kawan mengenai Edukasi 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di SMA Korpri Kota Banjarmasin. Oleh sebab itu penting dilakukan penyuluhan atau promosi kesehatan sebagai upaya yang kita lakukan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kemauan serta mampu untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan diri sendiri (Yuziani & Sofia, 2023) yang menunjukkan hasil adanya kebutuhan informasi tentang program PHBS bidang tatanan rumah tangga.

Perilaku PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri terhadap kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas bermasyarakat. (KEMENKES, 2018). Program PHBS bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga berdasarkan hasil Riskesdas 2018 masih diangka 48,6%. Dan yang menjadi faktor utama belum tercapainya target kesehatan ini adalah pengetahuan PHBS, sehingga perlu penyuluhan atau edukasi untuk peningkatan mutu kesehatan dan pengetahuan PHBS ini. (Kementerian Kesehatan, 2018)

Meningkatkan target perilaku PHBS perlu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat salah satunya, dengan melakukan penyuluhan serta promosi kesehatan melalui berbagai gerakan edukasi ataupun penyuluhan yang meliputi intervensi melalui predisposing, enabling dan reinforcing determinant (Jumadewi et al., 2022). Promosi kesehatan bisa dilakukan mulai dari tingkat dengan tatanan terendah yaitu keluarga.

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diperlukan untuk jangka panjang terhadap keluarga secara komprehensif. Mulai dari keluarga, masyarakat dan komunitas kelompok masyarakat, penyuluhan dan edukasi yang diterapkan secara menyeluruh ini akan mempercepat penerapan PHBS secara mandiri (Nasution, 2020).

Beberapa indikator yang diperoleh dari hasil pengabdian masyarakat tentang PHBS keluarga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mengetahui dan memahami akan pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada anak sampai enam bulan, agar tumbuh dan berkembang dengan sehat dan terhindar dari masalah stunting yang akan menurunkan aktivitas dan kecerdasan anak (Natsir, 2019). Menghindari risiko stunting dapat diketahui dengan selalu memeriksa pertumbuhan dan perkembangan anak melalui program menimbang balita setiap bulan.

Mencuci tangan dengan air dan sabun, sudah menjadi hal yang tidak diketahui lagi oleh masyarakat tentang mencuci tangan. Masa pandemi sudah banyak mengajarkan pentingnya mencuci tangan untuk mencegah penyebaran dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Mencuci tangan dengan enam langkah bukan hanya akan terhindar dari penyebaran Covid-19, juga menjadi tindakan preventif terhadap penyebaran kuman lainnya (Layya, 2016).

Indikator PHBS lainnya seperti, kepemilikan jamban sehat. Adanya jamban sehat di setiap rumah tangga menjadi program pemerintah untuk menghindari penyebaran penyakit yang dapat ditularkan dari lingkungan. Pentingnya promosi kesehatan dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat memperkecil kejadian penyakit yang sering dikaitkan hubungannya dengan sanitasi air (water-related disease) (Ihsani & Santoso, 2020). Hal ini dapat dihindari dengan meningkatkan pengetahuan praktik sanitasi lingkungan. Pemanfaatan jamban keluarga sangat tergantung pada budaya masyarakat sebagai ujung tombak dalam menerapkan perilaku sehat. Kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) yang terjadi dimasyarakat umumnya karena masih adanya saluran air (sungai) yang dianggap dapat mengatasi permasalahan jamban (Ismail et al., 2020). Hal ini menjadi budaya turun temurun sehingga menjadi kebiasaan namun setelah diberikannya edukasi kepada masyarakat, mereka menjadi tahu dan memahami bahwa air juga penting dijaga kebersihannya, untuk anak, keluarga, dan masa yang akan datang (Utariningsih et al., 2023).

Indikator PHBS lainnya seperti, makan buah dan sayur setiap hari. Hal ini bukan tidak atau belum diketahui masyarakat, namun sering dihubungkan dengan keadaan ekonomi ataupun pendapatan keluarga. Edukasi masalah ini dengan menyampaikan bahwa, makan buah dan sayur tidak harus berasal dari buah dan sayur impor, namun kekayaan alam Indonesia telah menyuguhkan buah dan sayur lokal yang juga sama kualitas dan manfaatnya (Wardani et al., 2019a).

Penerapan PHBS sangat tergantung terhadap berbagai faktor, walaupun pengetahuan memegang peranan penting, keluarga dan lingkungannya juga mempunyai peranan terhadap penerapan perilaku hidup bersih sehat. Menjadi asumsi peneliti bahwa lingkungan yang kurang baik bukan menjadi tidak mungkin individu melaksanakan PHBS dengan baik, namun tidak menutup kemungkinan juga lingkungan yang baik membuat penerapan PHBS menjadi kurang baik. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi tatanan PHBS yang baik .

Faktor yang pertama adalah ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik berupa saluran air yang baik, saluran limbah, pembuangan sampah, rumah sehat, jaringan listrik di lingkungan perumahan mempunyai faktor yang kuat untuk kebutuhan masyarakat mewujudkan PHBS dengan baik (Ferbriyona et al., 2021). Pengaruh dukungan keluarga ternyata juga termasuk faktor PHBS, salah satunya penggunaan jamban. Salah satu anggota keluarga yang menerapkan perilaku hidup bersih sehat akan memotivasi dan menjadi acuan anggota keluarga lainnya dalam menerapkan perilaku hidup bersih yang serupa (Putra et al., 2021).

Faktor yang paling utama dan yang cukup penting menurut peneliti adalah pengaruh penyuluhan terhadap perilaku hidup bersih sehat. Penyuluhan atau promosi kesehatan memegang beberapa Prinsip-prinsip, mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat, organisasi masyarakat bawah, keragaman dan perubahan budaya, kerjasama dan partisipatif masyarakat, demokrasi dalam penerapan ilmu, belajar sambil bekerja, menggunakan metode yang sesuai, pengembangan kepemimpinan, spesialisasi yang terlatih, serta memperhatikan keluarga sebagai unit sosial dan dapat mewujudkan kepuasan. Penelitian Wardani dan kawan-kawan tahun 2019 menyebutkan bahwa promosi kesehatan atau penyuluhan langsung yang diberikan kepada masyarakat mempunyai peluang 15 kali lebih besar terhadap terciptanya perilaku

hidup bersih dan sehat (Wardani et al., 2019b). Hal ini diperkuat juga dengan penelitian juga dilakukan pada masa covid tahun 2022 didapatkan bahwa respon dan minat masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat menjadi meningkat setelah dilakukan penyuluhan sebagai upaya pencegahan covid (Yuziani & Rahayu, 2022).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Keutapang menunjukkan indikator sepuluh program PHBS pada masyarakat. Edukasi yang telah dilakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penjelasan materi pengabdian. Pelaksanaan pengumpulan data sebelum acara, hal ini dilakukan untuk menilai indikator PHBS di masyarakat, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang PHBS berupa leaflet sebagai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) untuk pencegahan penyakit, membentuk agen cilik PHBS, dan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah serta konsultasi. Penilaian indikator PHBS yang menunjukkan bahwa diatas 80% dibidang persalinan oleh tenaga medis, menggunakan air bersih, pentingnya memberikan ASI, menimbang balita setiap bulan, mencuci tangan dengan air dan sabun, kepemilikan jamban sehat, makan buah dan sayur setiap bulan, Namun, dibawah 80% tentang memberantas jentik dirumah sekali seminggu, tidak merokok di dalam rumah dan melakukan aktifitas fisik setiap hari. Pentingnya hasil indikator ini menjadi rekomendasi untuk bidang PHBS yang harus ditingkatkan, bahwa 7 indikator menunjukkan hasil baik dan 3 indikator kurang baik. Edukasi tentang PHBS menjadi informasi dan wawasan yang telah memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PHBS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh dan Pimpina serta Masyarakat Desa Keutapang, aceh Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, E., Suryani, L., & Suryanti, D. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Agung. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 6(1), 172–178.
- Ferbriyona, R., Sudirman, A. N., & Humokor, M. D. (2021). DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA LANSIA DIDESA OLLLOT SATU KECAMATANBOLANGITANG BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOWUTARA. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 8(2), 845–851.
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman

- Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289.
- Ismail, N., Bakhtiar, B., Yanis, M., Darisma, D., & Abdullah, F. (2020). Mitigasi dan Adaptasi Struktural Bahaya Banjir Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Aceh Singkil Provinsi Aceh. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 276–285.
- Jumadewi, A., Simeulu, P., Orisinal, O., Andalia, N., & Ridhwan, M. (2022). Penyuluhan Sepuluh Tatanan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Keluarga Di Desa Ladang Tuha Kecamatan Pasie Raja Tapaktuan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 288–294.
- KEMENKES. (2018, June 28). *Perilaku Hidup Bersih Sehat*. <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>
- Kemenkes. (2021, December 21). *Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam PIS - PK*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/indikator-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-phbs-dalam-pis---pk>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Hasil-risikesdas-2018*.
- Layya, I. (2016). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Tatanan Rumah Tangga Berbasis Kerusakan Akibat Tsunami di Wilayah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Lestari, P. H. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Keluarga Di Desa Wangunjaya Cianjur. *Kosala: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1).
- Listiawaty, R. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 134–142.
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 28–32.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat desa parang baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54–59.
- Norfai, N., Rahman, E., & Anam, K. (2020). Edukasi 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di SMA Korpri Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 178–189.
- Putra, A. I., Puteri, A. D., & Yusmardiansah, Y. (2021). Pengaruh Penyuluhan Mengenai PHBS dan Penggunaan Masker terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa di SDN 005 Binuang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 78–88.
- Rosidin, U., & Suhendar, I. (2018). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di RW 14 Desa Jayaraga Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(2).
- Susianti, S., Rudiyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1–5.
- Utariningsih, W., Novalia, V., Qaristy, H., & MZ, D. K. (2023). Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Mane Kareung, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 9(1), 55–67.
- Wardani, W., Efendy, I., Hadi, A. J., & Asriwati, A. (2019a). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ie Jue Kabupaten Bireuen. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 93–105.

Penyuluhan Dan Penilaian Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Di Desa Binaan FK Unimal, Keutapang, Aceh Utara

Yuziani¹, Harvina Sawitri², Mutia Maulina³, Zubir⁴, Khairunnisa Z⁵, Anita Syafridah⁶, Rahmi Surayya⁷, Hafnidar⁸

- Wardani, W., Efendy, I., Hadi, A. J., & Asriwati, A. (2019b). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ie Jue Kabupaten Bireuen. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 93–105.
- Widyastuti, K., & Hilal, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Rumah Tangga Di Desa Banjarsari Kulon Kabupaten Banyumas Tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 37(2), 192–198.
- Yuziani, Y., & Rahayu, M. S. (2022). Program Pemberdayaan Desa Tangguh Covid-19 Melalui Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Menghadapi New Normal Pada Masyarakat Desa Uteunkot-Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 6(1), 67–76.
- Yuziani, Y., & Sofia, R. (2023). Pemanfaatan Perkarangan Rumah Untuk Tanaman Sayur Dan Buah Yang Mengandung Antioksidan Sebagai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Pencegahan Covid-19 Di Desa Uteukot Kota Lhokseumawe Tahun 2022. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 235–241.